

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham.
2. Mengetahui pengaruh Laba per Saham terhadap Harga Saham.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Lingkungan terhadap Harga Saham.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh komponen arus kas berupa arus kas operasi, komponen rasio pasar atau modal saham berupa *earning per share*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada indikator lingkungan terhadap harga saham.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang disajikan dan diukur dalam suatu skala

numerik atau dalam bentuk angka-angka dengan teknik statistik, kemudian mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan-laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009 – 2013 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *history* harga saham finance.yahoo.com. Kemudian, data lainnya adalah indikator CSR lingkungan yang mengacu pada standar internasional *Global Reporting Initiative* (GRI). Adapun metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel *non probabilita* yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013.
2. Mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dan tidak *delisting* dari BEI selama tahun amatan.
3. Mempublikasikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013.

4. Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki komponen yang diperlukan sebagai variabel regresi dalam penelitian ini.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan ada dua jenis variabel yaitu variabel dependen (variabel Y) dan variabel independen (variabel X).

1. Variabel Dependen (Tidak Bebas)

Variabel dependen atau variabel tidak bebas adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

a. Definisi Konseptual

Harga saham adalah nilai dari pernyataan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

b. Definisi Operasional

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan. Menurut Weston dan Brigham (2001), harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Jangka waktu harga saham penutupan yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum tanggal pelaporan laporan tahunan dan 5 hari setelah tanggal pelaporan laporan tahunan perusahaan (Dwi Susilo dkk, 2004) yang ditransformasikan ke dalam angka t: -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5. Kemudian, harga saham harian ini akan dirata-rata untuk menentukan

besarnya harga saham lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi laporan keuangan. Variabel penghitungan harga saham ini mengikuti pada penelitian Giovanni Anizza (2013) yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio perubahan harga saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Rata-rata harga saham perusahaan selama 5 hari setelah tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI.

P_{t-1} = Rata-rata harga saham perusahaan selama 5 hari sebelum tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainya dan biasanya disimbolkan dengan (X).

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Arus Kas Operasi

1). Definisi Konseptual

Arus kas operasi merupakan selisih arus kas masuk dan arus kas keluar yang digunakan untuk operasional perusahaan yang menjadi penghasilan utama pendapatan perusahaan dan kegiatan lain diluar aktivitas investasi dan pendanaan.

2). Defnisi Operasional

Variabel penghitungan arus kas operasi ini mengikuti penelitian Widya Trisnawati (2013) yang diukur dengan menggunakan perubahan arus kas :

$$\Delta AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔAKO = Pertumbuhan arus kas operasi perusahaan i pada periode pengamatan t.

AKO_t = Arus kas operasi perusahaan i pada periode pengamatan t.

AKO_{t-1} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode pengamatan sebelumnya t-1.

b. *Earning per Share*

1). Definisi Konseptual

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor dari setiap saham yang beredar.

2). Defnisi Operasional

EPS adalah hasil per saham yang diperoleh dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham beredar (*outstanding share*). Variabel penghitungan EPS ini menggunakan rumus dalam Andy Porman (2013:216) yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. CSR disclosure environment

1). Definisi Konseptual

CSR *disclosure environment* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini adalah pengukuran informasi CSR mengacu pada penelitian Hanifa et al (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) dengan pengukuran variabel CSRDI menggunakan *content analysis* yang mengukur *variety* dari CSRDI. Instrument pengukuran CSRDI yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan standar internasional instrument yang terdapat pada *Global Reporting Initiative* (versi 3.0). Daftar pengungkapan CSR indikator lingkungan GRI dapat dilihat pada lampiran 8.

2). Defnisi Operasional

Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Variabel penghitungan CSRDI ini mengikuti pada penelitian Nurika (2010) yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan j
ΣX_{ij}	= <i>dummy variable</i> ; 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan
n_j	= Jumlah item untuk perusahaan j, n_j untuk indikator lingkungan = 30

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal, dan nilai minimal dari data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif) maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

1). Analisis grafik

Alat uji yang digunakan adalah menggunakan analisis grafik normal plot.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a). Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b). Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

2). Analisis statistik

Selain menggunakan grafik, penelitian ini juga menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebagai berikut :

- a). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritasnya sempurna (*perfect*

multicoliniarity) yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu :

- 1). Jika nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2). Jika nilai toleransi < 0.10 dan $VIF > 10$ maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Durbin-Watson. Jika hasil pengujian memiliki nilai dw yang berada di posisi $du < dw < 4 - du$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model*. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk menambah tingkat keyakinan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas dapat digunakan juga uji Gletser yang berfungsi untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam uji Gletser, apabila probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tersebut dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Ghozali, 2011). Analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, EPS, dan pengungkapan CSR lingkungan terhadap harga saham. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$PS = \alpha + \beta_1 AKO + \beta_2 EPS + \beta_3 CSRDI + \varepsilon_t$$

PS = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

AKO = Arus kas operasi

EPS = Laba per saham

CSRDI = *CSR Disclosure Environment*

ε = *error term*

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2). Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghazali, 2011:161):

- 1). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ($\alpha = 5\%$)
- 2). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak ($\alpha = 5\%$)

Selain itu dalam menentukan uji F dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_1 diterima dan apabila nilai signifikansi penelitian $> 0,05$ maka H_1 ditolak.

d. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Dengan demikian, semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen ditentukan oleh variabel independen.